

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada para pemakainya agar dapat membantu menilai aktivitas ekonomi dan kondisi finansial dari suatu entitas.

Informasi laba adalah sorotan utama bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut (Arthawan & Wirasedana, 2018) informasi laba adalah fokus utama untuk memperhitungkan kinerja dan pertanggung jawaban manajer suatu perusahaan. Selain itu, laba adalah salah satu indikator yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal untuk menaksir *earnings power* perusahaan di waktu mendatang.

Basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan membuat para manajer perusahaan dapat menggunakan hak prerogatifnya. Adanya pemanfaatan celah dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual menyebabkan manajer berpeluang mengatur besarnya laba yang diinginkan yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk mendapat keuntungan atau laba (*profit-oriented*). Dalam SFAC No. 1 disebutkan bahwa informasi laba adalah komponen dalam laporan keuangan yang bertujuan membantu para

penggunanya melakukan penilaian terhadap kinerja pihak manajemen perusahaan, memperkirakan kemampuan laba dimasa mendatang, dan mengestimasi berbagai macam risiko terkait investasi dan kredit. Laba sering juga digunakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu entitas. Oleh karena itu, entitas memiliki keinginan untuk melaporkan laba yang tinggi atau mengalami pertumbuhan. Alasan tersebutlah yang mendasari timbulnya praktik manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Menurut (Pratiwi & Diana, 2018) menyebutkan bahwa tingginya profitabilitas ditandai dengan tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut berbanding lurus dengan besarnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemerintah karena laba yang tinggi berakibat pada pembayaran beban pajak yang tinggi pula. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk berupaya melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan dari laba sesungguhnya, sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan akan berkurang. Menurut (Roslita & Daud, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang digunakan mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi berdampak pada pembayaran beban pajak yang tinggi yang memicu manajer untuk meminimalkan laba yang dilaporkan guna menghindari beban pajak. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki laba yang rendah atau menurun, maka pihak manajemen cenderung menaikkan laba agar perusahaan tetap memiliki citra yang baik bagi para *stakeholdersnya*.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. (Prasetya, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dikur dari berbagai macam indikator seperti total penjualan, total aktiva, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Penjualan yang semakin banyak mengindikasikan bahwa tingkat perputaran uang semakin tinggi. Kapitalisasi pasar perusahaan yang semakin besar mengindikasikan semakin dikenalnya perusahaan dikalangan masyarakat. Semakin tinggi aktiva mengindikasikan bahwa modal pada perusahaan tersebut juga banyak. Perusahaan kecil dinilai cenderung lebih banyak melakukan praktik manajemen laba jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini terjadi karena pada perusahaan yang besar, tersedia banyak informasi bagi masyarakat seperti kepada pengguna laporan keuangan seperti kepada investor terkait pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi. Selain itu masyarakat cenderung lebih memberi perhatian kepada perusahaan-perusahaan besar sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan.

(Pratiwi & Diana, 2018) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat perhatian yang lebih dari public karena memegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini akan memotivasi perusahaan besar untuk lebih transparan dan akurat menyajikan laporan keuangan sehingga kecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang kecil dinilai cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba. Perusahaan yang kecil cenderung kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Selain itu, perusahaan kecil

menginginkan para investor menanamkan modalnya diperusahaan sehingga memiliki keinginan yang kuat melakukan manajemen laba misalnya dengan cara menaikkan laba agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik atau mengalami pertumbuhan.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yaitu direktur dan komisaris perusahaan. Praktik manajemen laba ini ditentukan oleh motivasi para pelakunya yaitu manajer perusahaan. Tentu terdapat perbedaan motivasi antara manajer yang juga sebagai pemegang saham dengan manajer yang bukan pemegang saham. Hal tersebut berpengaruh sebab kepemilikan manajer dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Menurut (Susanti, 2016) dinyatakan bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh persentase tertentu kepemilikan saham oleh manajer perusahaan. Selain itu, menurut (Astari & Suputra, 2019) secara teoritis, pihak yang memiliki jumlah saham yang tinggi dalam suatu perusahaan bertindak sebagai pemegang kepentingan dalam perusahaan yang menyebabkan manajer dapat merasakan dampak atau manfaat keputusan yang diambilnya. Oleh sebab itu kemungkinan bahwa tingkat kepemilikan manajerial dapat menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial dapat ditingkatkan untuk mengurangi konflik keagenan dan dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya (Pratiwi, 2007).

Berikut ini diuraikan fenomena praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia, seperti PT Kimia Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Permasalahan dari PT Kimia Farma adalah ditemukannya penggelembungan laba bersih senilai Rp 32,7 miliar pada laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001. Laba bersih seharusnya Rp 99,5 miliar ditulis 132,2 miliar. Kesalahan penyajian terjadi karena direktur produksi PT Kimia Farma menerbitkan dua buah daftar harga persediaan tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001.

Permasalahan PT Indofarma Tbk, yaitu (overstated) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 Miliar yang mengakibatkan harga Pokok Penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama. Permasalahan Kasus PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) perusahaan yang mempercantik laporan keuangannya. Ditahun 2018 PLN berhasil menghasilkan laba bersih Rp 11,56 Triliun. Laba tersebut mengalami kenaikan 162,30 % atau hampir tiga kali lipat dari laba 2017 yakni Rp 4,42 Triliun. Setelah diusut, ada dua catatan yang mempercantik laporan keuangan PLN. Pertama pos pendapatan kompensasi dan kedua adalah pendapatan lain-lain bersih. Sebelumnya catatan ini tidak muncul pada neraca tahun 2017.

Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat menyebabkan informasi yang tidak sesuai dan menyesatkan sehingga berakibat kelirunya pihak yang

berkepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan, khususnya pada pihak eksternal yang ingin melakukan investasi ataupun pemberian kredit kepada perusahaan. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dilakukan oleh (Widayanti et al., 2019), (Pratiwi & Diana, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Aldiana et al., 2019) (Pusparini & Argamaya, 2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian (Amelia & Hernawati, 2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, begitu juga dengan (Fuaddillah, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Widayanti et al., 2019), (Sasuruw, 2019), (Pratiwi & Diana, 2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian (Kusumawardana & Haryanto, 2019), (Susanti, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang manajemen laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin membuktikan apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Objek penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah sektor perusahaan terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tergabung kedalam industri manufaktur memiliki daya saing yang tinggi sehingga menuntut kinerja perusahaan untuk lebih unggul dalam persaingan yang memicu manajer bertindak merekayasa laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik manajemen laba.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta menghindari penafsiran yang berbeda karena cakupan yang terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian yang hanya dibatasi pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran terhadap manajemen laba.

3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

3. Bagi Praktisi

Untuk membantu para praktisi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.